أَلْمَفْعُوْلُ فِيْهِ وَهُوَ الْمُسَمَّى ظَرْفًا

(MAF'UL FIH YANG DINAMAKAN DHOROF)

الظَّرْفُ وَقْتٌ أَوْ مَكَانٌ ضُمِّنَا فِي بِاطِّرَادٍ كَهُنَا امْكُثْ أَزْمُنَا

فَانْصِبْهُ بِالْـــوَاقِعِ فِيْهِ مُظْهَرَا كَـــــانَ وَإِلاَّ فَانْوِهِ مُقَدَّرَا

- ❖ *Dhorof yaitu isim yang menunjukkan makna waktu atau tempat yang menyimpan maknanya فِى secara terlaku seperti lafadz هنا امْكُثْ أَزْمُنَا (disini, bertempatlah kamu dalam beberapa waktu).*
- ❖ *Nashobkanlah dhorof/maf'ul fih dengan amil yang terjadi didalamnya, baik amilnya dhomir (tampak) atau tidak, dan apabila amilnya tidak dhohir maka kira-kirakanlah.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

1. DEVINISI MAF'UL FIH

Yaitu isim yang menunjukkan makna waktu atau tempat yang menyimpan maknanya فِى secara terlaku.

Seperti : هُنَا امْكُثْ أَزْمُنَا

Lafadz هُنَا menunjukkan tempat dan lafadz أَزْمُنَا menunjukkan waktu.

Maf'ul Fih dibatasi dengan tiga perkara yaitu :

- Isim yang menunjukkan waktu atau tempat
- Menyimpan maknanya فِى dengan tanpa lafadznya, dikecualikan lafadz yang mengandung maknanya فِى dengan lafadznya.
  Seperti : سِرْتُ فِى يَوْمِ الجُمْعَةِ ،جَلَسْتُ فِى مَكَانِكَ

Maka tidak bisa dinamakan dhorof menurut istilah nahwu atau tidak mengandung maknanya فِى Seperti : يَخَافُوْنَ يَوْمًا *Mereka takut hari Kiamat,* karena menjadi Maf'ul Bih.

- Terlaku (Muthorid)
  Dikecualikan dari lafadz إِطِّراد lafadz :
  - دخَلْتُ الْبَيْتَ *Saya masuk dalam rumah.*
  - ذَهَبْتُ الشَّامَ *Saya pergi di Negeri Syam.*

Lafadz اَلبَيْتَ dan الشَّامَ tidak bisa dinamakan dhorof atau maf'ul fih, karena menyimpannya pada maknanya فِى tidak terlalu, karena *isim makan* yang maknanya tertentu *(mukhtash*) tidak boleh huruf فِى nya dibuang. Sedangkan Yang Menashobkan Lafadz البَيْتَ Ada 3 Qoul Yaitu :[1]

✓ Menurut **Imam Ibnu Malik**.
Dibaca nashob karena diserupakan dengan maf'ul bih, setelah membaca huruf Jar (Naza' Khofad).

[1] *Ibnu Hamdun I hal.154*

✓ Dibaca nashob karena menjadi maf'ul bih secara haqiqot.

✓ Dibaca nashob diperlakukan seperti dhorof.

2. AMIL YANG MENASHOBKAN DHOROF

Dhorof hukumnya wajib dibaca nashob, sedang yang menashobkan adalah amil yang terjadi didalam dhorof, yaitu bisa berupa masdar, fiil atau sibih fiil. Contoh :

- Yang beramal masdar

  Seperti : عَجِبْتُ مِنْ ضَرْبِكَ زَيْدًا يَوْمَ الْجُمْعَةِ *Saya kagum terhadap pukulanmu pada Zaid didalam hari jum' ad*
- Yang beramal fiil

  Seperti : ضَرَبْتُ زَيْدًا يَوْمَ الجُمْعَةِ أَمَامَ الأَمِيْرِ *Saya memukul Zaid didalam hari Jum'at didepan Amir.*
- Yang beramal sibih fiil/isim sifat

  Seperti : أَنَا ضَارِبٌ زَيْدًا يَوْمًا عِنْدَكَ *Saya adalah orang yang memukul Zaid pada hari ini disampingmu.*

3. PEMBAGIAN AMILNYA DHOROF [2]

Amil yang beramal pada dhorof dibagi menjadi dua yaitu :

- Amil yang dhohir (tampak)

  Seperti contoh-contoh diatas.
- Amil yang tidak dhohir (dibuang)

  Amil yang dibuang dibagi dua, yaitu :
  - Pembuangan Jawaz

[2] *Ibnu Aqil hal.83-84*

Seperti jika ada pertanyaan مَتَى جِئْتَ *(kapan kamu datang ?).* lalu dijawab يَوْمَ الجُمْعةِ taqdirnya جِئْتُ يَوْمَ الجُمْعةِ

- Pembuangan Wajib

  Yaitu apabila dhorof menjadi Shilah, sifat, hal, khobar atau asalnya menjadi khobar. Contoh :

  - Yang menjadi sifat

    Seperti : مَرَرْتُ بِرَجُلٍ عِنْدَكَ *Saya berjalan bertemu lelaki yang berbeda disisimu.*

  - Yang menjadi shilah

    Seperti : جَاءِ الَّذِي عِنْدَكَ *Telah datang orang yang berada disisimu.*

  - Yang menjadi hal

    Seperti مَرَرْتُ بِزَيْدٍ عِنْدَكَ *Saya berjalan bertemu Zaid yang berada disisimu.*

  - Yang menjadi khobar/asalnya khobar

    Seperti : زيدٌ عندَكَ *Zaid disisimu.*

    ظَنَنْتُ زَيْدًا عِنْدَكَ *Saya menyangka Zaid ada disisimu.*

Amil dalam contoh diatas adalah wajib dibuang yang taqdirnya مُسْتَقِرٌّ atau إِسْتَقَرَّ, kecuali didalam shilah taqdirnya lafadz إِسْتَقَرَّ, karena shilah harus berupa jumlah, sedang fiil bersama failnya adalah jumlah, sedang isim fail bersama failnya bukan merupakan jumlah.

وَمَا يَقْبَلُهُ الْمَكَانُ إِلاَّ مُبْهَمَا وَكُلُّ وَقْتٍ قَابِلٌ ذَاكَ

نَحْوُ الْجِهَاتِ وَالْمَقَادِيرِ وَمَا صِيْغَ مِنَ الْفِعْلِ كَمَرْمًى مِنْ رَمَى

ظَرْفاً لِمَا فِي أَصْلِهِ مَعَهُ اجْتَمَعْ وَشَرْطُ كَوْنِ ذَا مقِيساً أَنْ يَقَع

- *Setiap isim yang menunjukkan makna waktu bisa menerima dibaca nashob dengan ditarkib sebagai dhorof, sedang isim yang menunjukkan makna tempat tidak bisa ditarkib sebagai dhorof kecuali yang maknanya mubham.*
- *Seperti lafadz yang bermakna jihat (arah), lafadz yang bermakna maqodir (ukuran) dan isim makan yang dicetak dari fiil seperti* مَرْمًى *dari fiil* رَمَى**.**
- *Syarat adanya isim makan dihukumi qiyas ditarkib dhorfiyah, apabila isim makan tersebut menjadi dzorofnya amil yang sama dengan amil didalam asal cetaknya.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. DHOROF BERUPA ISIM ZAMAN

Setiap isim zaman bisa dibaca nashob dengan ditarkib sebagai dhorof secara mutlaq baik yang maknanya mubham atau muhtash.

- Dhorof zaman mubham

  Yaitu isim yang menunjukkan makna zaman yang tidak ditentukan seperti lafadz حِيْنَ، وَقْتٌ، مُدَّةً.

Contoh : سِرْتُ حِينًا ووَقْتًا وَمُدَّةً *Saya berjalan didalam masa dan waktu.*

- Dhorof zaman muhtash [3]

  Yaitu isim yang menunjukkan waktu yang dibatasi, baik yang maklum atau tidak maklum. Contoh :

  * Yang maklum seperti yang dima'rifatkan dengan Al, menjadi alam atau idhofah.

    Seperti : صُمْتُ رمضانَ *Saya puasa dalam bulan Romadhon.*

    إِعْتَكَفْتُ يَوْمَ الجُمْعَةِ *Saya I'tikaf dalam hari Jum'at.*

    أَقُمْتُ الْعَامَ *Saya muqim dalam tahun ini.*

  * Yang tidak maklum seperti lafadz yang Makiroh

    Seperti : سرتُ يومًا / يومَيْنِ *Saya berjalan sehari/dua hari.*

    سرتُ وقتًا طَوْيلاً *Saya berjalan dalam waktu yang lama.*

2. DHOROF BERUPA ISIM MAKAN

Tidak semua isim yang menunjukkan makna tempat bisa dibaca nashob dengan ditarkib sebagai dhorof, tetapi hanya terjadi pada dua isim makan yaitu :

- Dhorof makan yang mubham

[3] *Asmuny II hal.128*

Yaitu isim yang menunjukkan makna tempat yang tidak memiliki bentuk atau batasan, seperti arah kanan atau sesamanya dan yang menunjukkan maka ukuran (maqodir). Contoh :

- ○ جَلَسْتُ اَمَامَكَ / وَرَاءَكَ / يَمِيْنَكَ *Saya duduk didepanmu/dibelakangmu/dikananmu.*
- ○ قُمْتُ شِمَالَكَ / فَوْقَكَ / تَحْتَكَ *Saya berdiri dikirimu/diatasmu/dibawahmu.*
- ○ سِرْتُ غَلْوَةً Saya berjalan satu gholwah.[4]
- ○ سرتُ ميلاً / بَرِيدًا Saya berjalan 1 Mil atau 1 Barid.[5]

.

- Dhorof makan yang muhtash

Yaitu lafadz yang menunjukkan makna tempat yang memiliki bentuk dan batasan, seperti lafadz **بَيْتٌ, مَسْجِدٌ,** dhorof makan yang muhtash tidak boleh dibaca nashob dengan ditarkib menjadi dhorof dan jika ada dhorof makan yang muhtash yang dibaca nashob seperti:

سَكَنْتُ الدَّارَ *Saya bertemu dalam rumah.*

إِعْتَكَفْتُ مَسْجِدًا Saya I'tikaf dalam masjid.

Maka dalam dalam hal ini ada 4 qoul yaitu : [6]

---

[4] *Satu Gholwah adalah 100 ba' (ukuran perkara antara jari-jari kedua tanganmu ketika keduanya dipanjangkan atau ada yang mengartikan jarak lemparan panah dan ada yang mengartikan 300 diro ' , Minhatul Jalil II hal.194*

[5] *1 Mil adalah 10 Gholwah atau 100 ba'.1 Farsakh adalah 3 Mil. 1 Barid adalah 4 Farsakh*

[6] *Minhatul Jalil II hal.197*

- Isim dhorof yang muhtash itu dibaca nashob dengan ditarkib dhorfiyah sebagaimana didalam dhorof yang mubham, namun hukumnya syadz dan tidak qiyas. Hal ini merupakan pendapat Ulama' Muhqqiq dalam bidang nahwu. Imam Asy-Syulubin mengatakan qoul tersebut merupakan qoulnya jumhurul ulama'.
- Dinashobkan dengan membuang huruf Jar (naza' Khofidl). Hal ini merupakan qoulnya Imam Abu Ali Alfarisi.
- Dinashobkan dengan tarkib yang diserupakan dengan maf'ul bih, dengan pijakan menyerupakan fiil yang lazim dengan fiil mutaaddi.
- Dinashobkan dengan tarkib menjadi maf'ul bih secara haqiqot.

3. ISIM MAKAN YANG DICETAK DARI MASDARNYA FIIL

Isim zaman yang dicetak dari masdarnya fiil juga bisa dibaca nashob dengan tarkib dhorfiyah (maf'ul fih), dengan syarat amilnya dari lafadznya masdar.

Contoh : قَعَدْتُ مَقْعَدَ زَيْدٍ *Saya duduk ditempat duduknya Zaid.*

جَلَسْتُ مَجْلِسَ زَيْد *Saya duduk ditempatnya Zaid.*

Sedangkan apabila amilnya bukan dari lafadznya masdar, maka wajib dibaca Jar dengan huruf فِىْ.

Seperti : جَلَسْتُ فِىْ مَرْمَى زَيْدٍ *Saya duduk ditempat nmelemparnya Zaid.*

4. **SYARAT ISIM MAKAN YANG TERCETAK DARI MASDARNYA**

Tarkib dzorfiyah dari isim makan yang dicetak dari masdarnya fiil, bisa dihukumi qiyasi, apabila sama dengan fiilnya didalam asal cetaknya. Contoh : جَلَسْتُ مَجْلِسَ زَيْدٍ

Lafadz جَلَسْتُ dan مَجْلِسَ sama-sama dicetak dari masdar جُلُوْسٌ

TANBIH !!! [7]

---

* Difaham dari nadhom وَمَا يَقْبَلُهُ الْمَكَانُ اِلاَّ مُبْهَمَا, maka dzohirnya isim yang menunjukkan makna ukuran (maqodir) dan isim yang dicetak dari masdarnya fiil itu maknanya mubham.
* Menurut jumhurul Ulama’ bahwa maqodir termasuk dzorof yang mubham, karena walaupun ukurannya sudah ditentukan tetapi sifatnya masih mubham, sedangkan menurut Imam Abu Ali Asy-Syalubin bukan termasuk dzorof yang mubham, karena ukurannya sudah ditentukan.

[7] *Ibnu Aqil hal.80*

* Sedangkan isim makan yang dicetak dari masdar itu adakalanya yang mubham seperti : جَلَسْتُ مَجْلِسًا, dan ada yang muhtash
Seperti جَلَسْتُ مَجْلِسَ زَيْدٍ.

وَمَا يُرَى ظَرْفاً وَغَيْرَ ظَرْفِ   فَذَاكَ ذُو تَصَرُّفٍ فِي الْعُرْفِ
وَغَيْرُ ذِي التَّصَرُّفِ الَّذِي لَزِمْ   ظَرْفِيَّةً أَوْ شِبْهَهَا مِنَ الْكَلِمِ
وَقَدْ يَنُوبُ عَنْ مَكَانٍ مَصْدَرُ   وَذَاكَ فِي ظَرْفِ الزَّمَانِ يَكْثُرُ

❖ *Isim zaman dan isim makan yang bisa ditarkib dhorfiyah (maf'ul fih) dan selainnya dhorfiyah, maka menurut istilahnya para Ulama' nahwu dinamakan dhorof yang mutashorrif.*
❖ *Dhorof yang Ghoiru Mutashorrif yaitu dhorof yang selalu ditarkib dhorfiyah atau sesamanya.*
❖ *Terkadang masdar itu mengganti pada dhorof makan, sedang dhorof zaman yang diganti masdar itu hukumnya banyak terjadi.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. PEMBAGIAN DZOROF

Dhorof (isim yang menunjukkan makna waktu atau tempat) dibagi dua, yaitu :

- **Dhorof Mutashorrif**

Yaitu dhorof yang bisa ditarkib dhorfiyah dan selainnya, seperti lafadz مكانٌ dan يومٌ.

Contoh :

جَلَسْتُ مَكَانَكَ *Saya duduk ditempatmu* (ditarkib dhorfiyah)

مَكَانُكَ طَاهِرٌ *Tempatmu suci* (ditarkib mubtada')

أَحْبَبْتُ مَكَانَ زَيْدٍ *Saya senang tempatnya Zaid* (Maf'ul bih)

سِرْتُ يَوْمَ الجُمْعَةِ *Saya berjalan pada hari jum'at* (dhorfiyah)

اليَوْمُ مُبَارَكٌ *Hari ini penuh kebaikan* (mubtada')

أَعْجَبَنِي اليَوْمُ *Hari ini mengagumkanku* (fail)

شَهِدْتُ يَوْمَ الجَمَلِ *Saya datang pada perang jamal* (maf'ul bih)

- **Dhorof Ghoiru Munshorif**

Yaitu dhorof yang selalu ditarkib dhorfiyah atau sesamanya (yaitu dijarkan dengan huruf jar). Contoh :

- ○ Yang selalu ditarkib dhorfiyah seperti lafadz قَطُّ dan[8] عَوْضٌ

---

[8] Lafadz قَطُّ menurut qoul yang afshoh (paling fasih) dibaca fathah qofnya, dan ditasydid tho'nya dengan berharokat dhomah, maknanya adalah dhorof yang menghabiskan zaman yang telah lewat, dan dimabnikan karena menyimpan maknanya مِنْ dan اِلَى, karena maknanya adalah مِنْ يَوْمِ خَلَقْتُ اِلَى الأَنَ (Mulai saya diciptakan sampai sekarang/sama sekali). Lafadz عَوْضُ, maknanya adalah dhorof yang menghabiskan zaman istiqbal, hukumnya murob apabila diidhofahkan dan

Seperti : مَا فَعَلْتُهَ قَطُّ *Saya tidak melakukan sama sekali.*

لاَأَفْعَلُهُ عَوْضَ العَائِضِيْنَ *Saya tidak akan melakukan kapanpun.*

- Yang selalu ditarkib dhorfiyah atau sesamanya (dijarkan dengan huruf) seperti lafadz قبلَ ،بَعْدَ ،لَدُنْ ،عِنْدَ

Contoh : جِئْتُ قَبْلَكَ/مِنْ قَبْلِكَ *Saya datang sebelum kamu.*

خَرَجْتُ عِنْدَكَ/مِنْ عِنْدِكَ *Saya keluar dari sisimu.*

2. PENGGANTI DZOROF

Dhorof makan yang ditarkib dhorfiyah itu bisa diganti dengan masdar, tetapi hukumnya qolil (sedikit) dan tidak boleh diqiyaskan, hanya terbatas mendengar dari orang Arab (sima'i). **Contoh** :

جَلَسْتُ قُرْبَ زَيْدٍ *Saya duduk pada tempat didekatnya Zaid.*

Asalnya مَكَانَ قُرْبَ زيدٍ, lafadz مَكَانٌ dibuang, dan masdar qurb ditempat pada tempatnya, dengan dibaca nashob dan ditarkib dhorfiyah, hal ini hukumnya sima'i. Maka tidak boleh diucapkan آتِيْتُكَ جُلُوْسَ زَيْدٍ yang dikehendaki : مَكَانَ جُلُوْسِ زَيْدٍ.

Sedang dhorof zaman yang diganti dengan masdar itu hukumnya banyak terjadi dan bisa diqiyaskan. Contoh :

---

dimabnikan dhomah atau kasroh atau fathah apabila tidak diidhofahkan. Contoh : لاَاَفْعَلَهُ عَوْضُ لاَاَفْعَلُهُ عَوْضَ الْعَائِضِّيْنَ (Shobban II hal.132)

آتِيْتُكَ طُلُوعَ الشَّمْسِ — *Saya datang padamu waktu terbenamnya matahari.* (Asalnya وَقْتَ طُلُوْعِ الفَجْرِ).

آتِيْتُكَ خُرُوْجَ زَيْدٍ — *Saya datang padamu pada saat keluarnya Zaid.* (*Asalnya* وَقْتُ خُرُوْجَ زَيْدٍ)

Selain masdar, masih ada yang lain yang bisa mengganti pada dhorof (baik dhorof zaman/makan) yaitu :[9]

- **Sifatnya dhorof**

  Contoh :

  جَلَسْتُ طَوِيْلاً مِنَ الدهْرِ *Saya duduk dalam waktu lama.*

  جَلَسْتُ طَوِيلاً مِنَ المَكَانِ (asalnya وَقْتًا طَوِيْلاً)

- **Hitungan dhorof**

  Contoh :

  سِرْتُ عِشْرِيْن يَوْمًا — *Saya berjalan dalam 20 hari.*

  سِرْتُ ثَلاَثِيْنَ يَوْمًا — *Saya berjalan 30 hari.*

- **Lafadz yang menunjukkan keseluruhan (kulli)**

  (lafadz كُلٌّ dan جَمِيْعٌ yang diidhofahkan pada dhorof).

  Contoh :

  مَشَيْتُ جَمِيْعَ اليَومِ/كُلَّ اليَوْمِ — *Saya berjalan dalam seluruh hari.*

  مَشَيْتُ جَمِيْعَ البَرِيدِ — *Saya berjalan satu barid penuh.*

- **Lafadz yang menunjukkan sebagian (بَعْضٌ/نِصْفٌ)**

[9] *Shobban II, Asymuny II hal.132-134*

Contoh : سرتُ بعضَ اليَوْمِ *Saya berjalan dalam sebagian hari.*

سرتُ بَعْضَ البَرِيدِ *Saya berjalan dalam sebagian barid.*

سرتَ نِصْفَ اليَوْمِ *Saya berjalan dalam setengah hari.*

- **Lafadz-lafadz tertentu yang mengganti isim zaman seperti lafadz اَحَقَّ**

Contoh : أَحَقًّا أَنَّ جِيرَ تَنَا إِسْتَقَلُّوْا # فَنِيَّتُنَا وَنِيَّتُهُمْ فَرِيْقُ

Adakah dalam kebenaran ? sesungguhnya tetangga-tetangga kita merasa berat, niat kita dan niat mereka berbeda.